

Hubungan Gangguan Mental Emosional Terhadap Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita Tuberkulosis Paru Usia 15 Tahun Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018) = The Relationship Between Mental Emotional Disorders and Non-adherence in Taking Anti-Tuberculosis Drugs of Pulmonary Tuberculosis Patients Aged 15 Years in Indonesia (Data Analysis of Riskesdas 2018)

Hingis Saputri Arinda, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920558132&lokasi=lokal>

Abstrak

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan di banyak negara berkembang termasuk di Indonesia. Salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit tuberkulosis adalah dengan mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) bagi penderita tuberkulosis. Ketidakpatuhan dalam minum OAT merupakan masalah tersendiri. Banyak faktor risiko yang menyebabkan penderita tuberkulosis tidak patuh dalam minum OAT. Salah satu faktor yang berperan adalah gangguan mental emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gangguan mental emosional terhadap ketidakpatuhan minum OAT pada penderita tuberkulosis paru usia 15 tahun di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan data Riskesdas 2018 dengan desain studi cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 1.340 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional pada penderita tuberkulosis paru usia 15 tahun sebesar 24,1%. Pada analisis bivariat didapatkan hubungan yang signifikan antara gangguan mental emosional dengan ketidakpatuhan minum OAT ($P=0,028$; $PR=1,209$; 95% $CI:1,030-1,418$). Hasil analisis multivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara gangguan mental emosional dengan ketidakpatuhan minum OAT setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin dan tingkat pendidikan ($P=0,101$). Namun, penderita tuberkulosis yang mengalami gangguan mental emosional mempunyai risiko 1,188 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam minum obat anti tuberkulosis dibandingkan pasien yang tidak mengalami gangguan mental emosional setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin dan tingkat pendidikan ($PR=1,188$; 95% $CI: 0,967-1,458$).

..... Tuberculosis is a health problem in many developing countries, including Indonesia. An effort to break the chain of the tuberculosis spreads is by taking anti-tuberculosis drugs for the tuberculosis patient. Non-adherence in taking anti-tuberculosis drugs is a problem itself. There are many risk factors that cause tuberculosis patients to be non-adherent in taking anti-tuberculosis drugs. One of the factors is mental emotional disorders. This study aims to determine the relationship between mental emotional disorders and non-adherence in taking anti-tuberculosis drugs with pulmonary tuberculosis patients aged 15 years in Indonesia. In this study, Riskesdas 2018 data is used with a cross-sectional study design. Total sample is 1.340 respondents according to inclusion and exclusion criteria. The results of this study indicate the prevalence of mental emotional disorders in patients with pulmonary tuberculosis aged 15 years is 24.1%. In bivariate analysis, there is a significant relationship between mental emotional disorders and non-adherence in taking anti-tuberculosis drugs ($P=0.028$; $PR=1.209$; 95% $CI:1.030-1.418$). The results of multivariate analysis showed that there is no significant relationship between mental emotional disorders and non-adherence in taking anti-tuberculosis drugs after being controlled by the variables of gender and education level ($P=0,101$). However, tuberculosis patients with mental emotional disorders had 1,188 times greater

risk of not adhere taking anti-tuberculosis drugs than patients who did not experience mental emotional disorders after being controlled by the variables of gender and education level (PR=1.188; 95% CI: 0.967 - 1.458).